

# ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN SECARA DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh :

Dosmika Ria Simanjuntak<sup>1</sup>, Mhd. Nau Ritonga<sup>2</sup>, Muhammad Syahril Harahap<sup>3</sup>  
Fakultas MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam pembelajaran online selama pandemi Covid -19. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Barus Utara dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian berupa angket (skala Guttman) dan wawancara. Responden penelitian berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan 1) rata-rata angket 68,83 (kategori sulit) dan 2) berdasarkan wawancara, kesulitan belajar online saat pandemi Covid -19 yang meliputi siswa tidak memiliki handphone, jaringan internet tidak lancar , dan kuota internet tidak mencukupi.

*Kata kunci: pembelajaran online, pandemi Covid -19, kesulitan belajar*

## Abstract

This study aims to describe of students' difficulty in online learning during the Covid -19 pandemic. The research was conducted in SMP Negeri 1 Barus Utara by applying descriptive qualitative. Instrument of the research included questionnaire (Guttman scale) and interview. The respondents of the research consist of 30 students. The result of the research shows 1) the average of questionnaire was 68.83 (difficult category) and 2) based the interview, the difficulty in online learning during the Covid -19 pandemic which included students did not have handphone, the internet network is not smooth, and internet quota was not adequate.

**Keywords:** *online learning, Covid -19 pandemic, learning difficulty*

## 1. PENDAHULUAN

Adanya pandemi covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk salah satunya Negara tercinta kita Indonesia. Covid-19 ( *Corona Virus Diseases-19* ), virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, Cina dan telah diumumkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di Negara Indonesia sendiri. Indonesia pun juga merasakan akan dampak penyebaran virus Covid-19, semakin lama semakin cepat menyebar keseluruh wilayah Indonesia, di daerah perkotaan maupun daerah pelosok. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut.

Dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem dalam jaringan ( daring ). Pembelajaran dalam jaringan dilakukan sebagai suatu langkah untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Namun perlu kita ketahui pembelajaran daring tidak akan dapat dilakukan jika sekolah maupun orang tua tidak memiliki capital memadai untuk mengakses perangkatnya. Pembelajaran daring tidak akan terlaksana jika siswa tidak memiliki computer, handphone, kuota internet dan jaringan internet yang memadai. Dalam prosesnya terdapat banyak kendala saat proses pembelajaran daring. Kendala yang dihadapi seperti kejenuhan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih bersifat monoton karena guru memberikan banyak tugas kepada siswa. Kendala ketersediaan alat elektronik, kuota, dan jaringan yang memadai juga menjadi hal yang menjadi perhatian bagi siswa. Maka dengan adanya kendala-kendala tersebut siswa akan mengalami kesulitan belajar dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan ( daring ). Berdasarkan uraian tersebut diperoleh pandangan

tentang analisis kesulitan belajar siswa melaksanakan pembelajaran secara daring selama masa pandemi covid-19. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring selama masa pandemi covid-19.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di desa sihorbo kecamatan barus utara. Adapun alasan peneliti menjadikan lingkungan tersebut menjadi lokasi penelitian karena masih terdapat kesulitan dalam belajar selama masa pandemi. Informan dalam penelitian ini yaitu siswa/siswi SMP N 1 Barus Utara yang bertempat tinggal di desa Sihorbo dan salah satu guru SMP N 1 Barus Utara. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan. Menurut Sugiyono (2014:62) menyatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket) dan wawancara dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala Guttman. Kuesioner atau angket merupakan satu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang disyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati (Silalahi, 2012:296). Keabsahan data merupakan bentuk batasan yang berkaitan dengan suatu kepastian. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya adalah triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah ada. Adapun menurut Sugiyono (2014:327) menyatakan, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal ini teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi. Analisis data merupakan mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara dengan cara membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri. Menurut Silalahi (2012:332) menyatakan analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono 2017:337), yaitu meliputi tiga komponen, yaitu : 1). Data reduction (reduksi data), 2). Data display (penyajian data), dan 3). Conclusion drawing (penarikan simpulan).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Desa Sihorbo merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Barus Utara, dimana kecamatan barus utara terdiri dari enam desa diantaranya : 1). Sihorbo, 2). Hutaginjang, 3). Pariksinomba, 4). Purbatua, 5). Siharbangan, 6). Pananggahan, Ibu kota kecamatan ini berada di desa Hutaginjang, yang dipimpin oleh bapak German Sitompul. Mewabahnya covid-19 membuat pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah diganti menjadi daring. Hal ini berdampak pula bagi pelajar salah satu sekolah di kecamatan Barus Utara yaitu SMP N 1 Barus Utara, adapun tempat penelitian yaitu di salah satu Desa di Kecamatan Barus Utara yaitu Desa Sihorbo, dengan judul penelitian "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19". Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni angket dan wawancara, angket dibagikan kepada 30 siswa sedangkan wawancara dilakukan kepada 1 guru, dan 3 siswa. Hasil penelitian dari angket menunjukkan rata-rata dari keseluruhan berjumlah 68,83 berada pada kategori "sulit". Dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa rata-rata mengalami kesulitan saat melaksanakan pembelajaran secara daring.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan angket dan wawancara berikut akan di bahas satu-persatu. Dimulai dari faktor internal sebagai berikut :

Saya merasa senang dengan dilakukannya pembelajaran secara daring. Berdasarkan pernyataan pertama dari 30 siswa 20 siswa menjawab "tidak", itu artinya 66,67% dari mereka tidak senang dilakukannya pembelajaran secara daring. Jika sudah tidak merasa senang itu artinya mereka akan malas belajar. Saya selalu mengikuti pembelajaran secara daring. Berdasarkan pernyataan ke dua dari 30 siswa 16 siswa menjawab "ya", itu artinya hanya 53,33% dari mereka yang mengikuti pembelajaran secara daring, 46,67% lagi tidak mengikuti pembelajaran daring, jika sudah tidak mengikuti pembelajaran daring maka sebagian siswa tidak mendapat pembelajaran selama pembelajaran daring. Saya lebih menyukai belajar secara daring daripada belajar secara tatap muka. Berdasarkan pernyataan ke tiga dari 30 siswa 2 orang menjawab "ya", itu artinya hanya 6,67% dari mereka yang menyukai pembelajaran secara daring, 93,33% lagi tidak menyukai. Saya selalu didampingi orang tua di rumah saat melaksanakan pembelajaran secara

daring. Berdasarkan pernyataan ke empat dari 30 siswa 18 orang menjawab “ya” itu artinya 60% dari mereka didampingi oleh orang tua, 40% lagi tidak di damping. Saya setuju jika pembelajaran daring dapat dilakukan walaupun pandemic covid-19 sudah selesai. Berdasarkan pernyataan ke lima dari 30 siswa 2 orang menjawab “ya”, itu artinya hanya 6.67% dari mereka yang setuju jika pembelajaran daring dapat dilakukan walaupun pandemi covid-19 sudah selesai, 93.33% lagi menjawab tidak setuju. Saya merasa jenuh dalam melaksanakan pembelajaran daring karena lebih bersifat monoton dan guru memberikan banyak tugas. Berdasarkan pernyataan ke enam dari 30 siswa 27 orang menjawab “ya”, itu artinya 90% dari mereka merasa jenuh melaksanakan pembelajaran daring karena lebih bersifat monoton dan guru memberikan banyak tugas, 10% lagi tidak merasa demikian. Saya lebih menguasai pembelajaran pada saat tatap muka dari pada belajar secara daring. Berdasarkan pernyataan ke tujuh dari 30 siswa 30 menjawab “ya”, itu artinya 100% dari mereka lebih menguasai pembelajaran pada saat tatap muka dari pada secara daring. Saya kurang siap melaksanakan pembelajaran secara daring. Berdasarkan pernyataan ke delapan dari 30 siswa 27 orang menjawab “ya”, itu artinya 90% dari mereka kurang siap melaksanakan pembelajaran secara daring, 10% lagi mereka merasa siap. Pembelajaran dirumah semasa covid-19 sangat tidak menyenangkan. Berdasarkan pernyataan ke Sembilan dari 30 siswa 27 siswa menjawab “ya”, yang berarti 90% menganggap pembelajaran dirumah tidak menyenangkan. Dengan dilakukannya pembelajaran secara daring saya lebih bersemangat dalam belajar. Berdasarkan pernyataan ke sepuluh dari 30 siswa 1 siswa menjawab “ya”, yang berarti hanya 3.33% yang merasa bersemangat melaksanakan pembelajaran daring.

Faktor eksternalnya yaitu Saya tidak memiliki alat elektronik yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, berdasarkan pernyataan ke sebelas dari 30 siswa 21 orang menjawab “ya”, yang berarti 70% dari mereka tidak memiliki alat elektronik yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring. Jika sudah tidak memiliki alat elektronik yang memadai itu artinya tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik. Jaringan internet merupakan kendala yang paling besar dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, berdasarkan pernyataan ke dua belas dari 30 siswa 27 siswa menjawab “ya”, yang berarti 90% mengalami kendala dibagian jaringan internet. Saya merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring karena tidak memiliki alat elektronik yang memadai, berdasarkan pernyataan ke tiga belas dari 30 siswa 25 siswa menjawab “ya”, yang artinya 83,33% dari mereka merasa kesulitan melaksanakan pembelajaran daring karena tidak memiliki alat elektronik. Kalau sudah mengalami kesulitan di bagian alat elektronik siswa tidak akan bisa melaksanakan pembelajaran daring dengan baik. Kuota internet merupakan salah satu kendala buat saya dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, berdasarkan pernyataan ke empat belas dari 30 siswa 26 siswa menjawab “ya” yang artinya 86,67% dari mereka mengalami kendala di kuota internet. Saya yakin saya tidak akan mengalami kesulitan belajar secara daring jika saya memiliki fasilitas yang memadai, berdasarkan pernyataan ke lima belas dari 30 siswa 27 diantaranya menjawab “ya”, yang berarti 90% merasa tidak akan kesulitan belajar secara daring jika memiliki fasilitas memadai. Biaya melaksanakan pembelajaran daring lebih mahal daripada pembelajaran secara tatap muka seperti biasanya di sekolah, berdasarkan pernyataan ke enam belas dari 30 siswa 29 orang menjawab “ya”, yang artinya 96,67% merasa biaya melaksanakan pembelajaran daring itu lebih mahal. Kecepatan mengakses internet dalam melaksanakan pembelajaran secara daring sangat lambat, berdasarkan pernyataan ke tujuh belas dari 30 siswa 27 diantaranya menjawab “ya”, yang berarti 90% dari mereka mengalami kesulitan saat mengakses internet sangat lambat, jika jaringan internet saja tidak mendukung bagaimana siswa dapat belajar. Handphone adalah satu-satunya alat yang saya punya dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, berdasarkan pernyataan ke delapan belas dari 30 siswa 21 diantaranya menjawab “ya”, yang artinya 70% dari mereka hanya mempunyai handphone untuk melaksanakan pembelajaran daring. Saya kurang memahami materi yang disampaikan guru saat pembelajaran daring, berdasarkan pernyataan ke Sembilan belas dari 30 siswa 27 diantaranya menjawab “ya”, yang artinya 90% dari mereka merasa kurang memahami materi jika disampaikan secara daring, yang berarti mereka lebih memahami materi pelajaran jika disampaikan secara langsung kepada siswa. Kesiapan fasilitas internet dalam pembelajaran daring sangat tidak siap, berdasarkan pernyataan angket ke dua puluh dari 30 siswa 25 menjawab “ya”, yang berarti 83,33% mengalami kendala di bagian jaringan internet.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa dan Guru SMP N 1 Barus Utara berikut akan dijelaskan:

#### **a. Wawancara dengan siswa**

Menurut AAT (informan) mengatakan dia mengalami kesulitan belajar daring yang disebabkan oleh alat elektronik yang tidak memadai. Dia juga memberi pernyataan bahwa dia lebih menyukai belajar secara tatap muka yg biasa dilakukan disekolah. Menurut KOS dia tidak terlalu mengalami kesulitan saat pembelajaran daring karena dia memiliki alat elektronik yang mendukung melaksanakan pembelajaran

daring, dia hanya mengalami kendala dibagian kuota internet dan jaringan yang tidak memadai di lingkungannya. Menurut IS (informan) mengatakan dia tidak mengalami kesulitan, dan sesuai pernyataan yang di peroleh peneliti bahwa IS juga lebih menyukai pembelajaran tatap muka daripada daring.

#### **b. Hasil wawancara dengan guru**

Menurut bapak ST (informan) di SMP N 1 Barus Utara pembelajaran daring awalnya memang dilaksanakan sejak ada peraturan sekolah diliburkan, pembelajaran yang biasanya diadakan di sekolah menjadi daring. Akan tetapi setelah dilaksanakan dan ternyata banyak siswa yang mengalami kendala seperti handphone tidak ada, dan jaringan internet yang kurang memadai, jadi pembelajaran yang awalnya di adakan secara daring menjadi luring dengan cara guru mengantar tugas/pelajaran kerumah siswa. Bentuk pembelajaran daring yang dilakukannya ialah melalui whatsapp, berdasarkan informasi dari bapak ST bahwa tidak semua siswa dapat melaksanakan pembelajaran daring, ia merasa kesulitan melaksanakan pembelajaran daring karena pembelajaran tidak dapat tersampaikan karena sebagian siswa tidak memiliki fasilitas yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian berupa angket maupun wawancara maka ditemukan faktor-faktor kesulitan yang dihadapi siswa saat belajar daring yaitu :

1. Adanya rasa tidak senang dengan dilakukannya pembelajaran daring, jika sudah tidak merasa senang maka siswa akan malas mengikuti pembelajaran, dan tidak mengikuti pembelajaran daring itu pula.
2. Siswa merasa jenuh dalam melaksanakan pembelajaran daring karena bersifat lebih monoton dan guru memberikan banyak tugas.
3. Beberapa siswa tidak mendapatkan dampingan dari orang tua saat belajar daring.
4. Siswa merasa kurang siap dalam melaksanakan pembelajaran daring.
5. Alat elektronik merupakan kendala yang paling besar dalam melaksanakan pembelajaran daring.
6. Kuota internet yang sebagian siswa belum mampu untuk membeli.
7. Jaringan internet yang tidak memadai.
8. Siswa merasa kurang memahami materi pelajaran jika disampaikan secara daring.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dihadapi siswa saat melaksanakan pembelajaran secara disebabkan oleh faktor sebagai berikut:

1. Adanya rasa tidak senang dengan dilakukannya pembelajaran daring, jika sudah tidak merasa senang maka siswa akan malas mengikuti pembelajaran, dan tidak mengikuti pembelajaran daring itu pula.
2. Siswa merasa jenuh dalam melaksanakan pembelajaran daring karena bersifat lebih monoton dan guru memberikan banyak tugas.
3. Beberapa siswa tidak mendapatkan dampingan dari orang tua saat melaksanakan pembelajaran daring.
4. Siswa merasa kurang siap dalam melaksanakan pembelajaran daring.
5. Alat elektronik merupakan kendala yang paling besar dalam melaksanakan pembelajaran daring.
6. Kuota internet yang sebagian siswa belum mampu untuk membeli.
7. Jaringan internet yang tidak memadai.
8. Siswa merasa kurang memahami materi pelajaran jika disampaikan secara daring.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya juga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan dilakukannya pembelajaran secara daring siswa akan merasa kesulitan dalam belajar. Siswa tidak akan dapat belajar dengan baik, bagaimana mungkin siswa bisa belajar dengan baik jika fasilitas yang bersangkutan dengan pembelajaran daring tidak tersedia.

Beberapa saran berikut dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain :

##### **1. Saran kepada siswa**

Bagi siswa ada baiknya memiliki persiapan dalam melaksanakan pembelajaran daring, jika memang tidak memiliki alat elektronik sebaiknya belajar bersama dengan kawan yang memiliki alat elektronik.

##### **2. Saran kepada guru**

Bagi guru agar dapat lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

##### **3. Saran kepada peneliti lain**

Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

#### **5. REFERENSI**

Silalahi, ulber. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2014. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.



ISSN. 2621-9832

JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)

<http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>

Vol. 3 . No. 3 November 2020

Setyorini, in. 2020. Pandemi Covid-19 Dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?. Journal Of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR). Volume:01 No:01. Juni 2020.

Silalahi, ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.